



JURNAL ILMIAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

<http://ojs.globalrci.or.id/jipgri>

Volume 8, Nomor 1 April 2023

p-ISSN: 2503-3018

Penerbit PGRI Kota Makassar

EFEKTIVITAS INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DAN THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA UPT SPF SMPN 7 BULUKUMBA

Asmaul Husna Rasyid^{a)}, Nurwati Djam'an^{b)}, Awi Dassa^{c)5}

a,b,c)Prodi Pendidikan Matematika PPS UNM Makassar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share dalam pembelajaran Matematika pada Peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik sebanyak 37 peserta didik terdiri dari 2 kelas pada tahun pelajaran 2021/2022 dan sampel terdiri dari satu kelas yakni kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diambil dengan menggunakan teknik cluster random sampling dengan asumsi bahwa populasi homogen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Hasil Belajar, Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dan Angket Respons Peserta Didik terhadap penerapan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan tipe Think Pair Share. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa: (1) rata-rata hasil pretest peserta didik adalah 21,12 (kategori sangat rendah) dengan simpangan baku 8,80 dan rata-rata hasil posttest peserta didik adalah 78,88 (kategori tinggi) dengan simpangan baku 10,43, (2) tingkat ketuntasan klasikal sebesar 88%, (3) rata-rata gain ternormalisasi hasil belajar matematika sebesar 0,73 (kategori tinggi), (4) aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika sebesar 3,77 (kategori sangat aktif), dan (5) skor rata-rata respons peserta didik terhadap penerapan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share dalam pembelajaran Matematika adalah 3,72 (kategori positif) dengan simpangan baku sebesar 0,23. Dari hasil analisis inferensial dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa: (1) rata-rata hasil belajar peserta didik pada penerapan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share dalam pembelajaran Matematika lebih besar dari 70 (KKM), (2) skor rata-rata gain ternormalisasi peserta didik yang diajar pada penerapan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share dalam pembelajaran Matematika lebih besar dari 0,30, (3) ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik yang diajar pada penerapan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share dalam pembelajaran Matematika tercapai yaitu lebih dari 80% peserta didik yang skor posttest-nya melebihi KKM, (4) skor rata-rata respons peserta didik yang diajar pada penerapan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share dalam pembelajaran Matematika lebih besar dari 2,5. Secara umum disimpulkan bahwa penerapan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share efektif diterapkan dalam pembelajaran Matematika pada kelas VII A UPT SPF SMPN 7 Bulukumba.

Katakunci: Efektivitas, Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray, dan Think Pair Share

⁵ Asmaul Husna Rasyid. Student at PPs UNM Makassar

Nurwati Djam'an & Awi Dassa. Lecturers at PPs UNM Makassar

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of the integration of the cooperative learning model of Two Stay Two Stray (TSTS) type and Think Pair Share (TPS) type in learning Mathematics for students. The type of this study is quantitative research with a pre-experimental design. The population of the study were all 37 students from 2 classes in academic year 2021/2022 and the sample consisted of one class, namely grade VII A as an experimental class which was taken using cluster random sampling technique with the assumption that the population was homogeneous. The instruments used were Learning Outcomes Tests, Student's Activity Observation Sheets, and Student's Response Questionnaire on the implementation of the integration of the Cooperative Learning Model of TSTS type and TPS type. Data were analyzed by using descriptive analysis and inferential analysis. Based on the results of descriptive analysis, it is discovered that (1) the average of the students' pretest result is 21.12 (very low category) with a standard deviation of 8.803 and the average of the students' post-test result is 78.88 (high category) with a standard deviation of 10.427, (2) the classical completeness rate is 88%, (3) the average normalized gain in mathematics learning outcomes is 0.73 (high category), (4) the student's activity in mathematics learning is 3.77 (very active category), and (5) the average score of students' responses to the implementation of the integration of the Cooperative Learning Model of TSTS type and TPS type in Mathematics learning is 3.72 (positive category) with a standard deviation of 0.027. Based on the results of inferential analysis using a significance level of 5%, it is discovered that (1) the average of learning outcomes in the implementation of the integration of the Cooperative Learning Model of TSTS type and TPS type in Mathematics learning is greater than 70 (KKM), (2) the average score of normalized gain of students who were taught by implementing the integration of the Cooperative Learning Model of TSTS type and TPS type in Mathematics learning is greater than 0.30, (3) the classical completeness of learning outcomes who were taught by implementing the integration of the Cooperative Learning Model of TSTS type and TPS type in Mathematics learning is achieved, namely more than 80% of students whose posttest scores exceed the KKM, (4) the average score of the students' responses who were taught by implementing the integration of the Cooperative Learning Model of TSTS type and TPS type in Mathematics learning is greater than 2.5. In general, it is concluded that the implementation of the integration of the Cooperative Learning Model of TSTS type and TPS type is effectively applied in Mathematics learning in grade VII A in UPT SPF at SMPN 7 Bulukumba.

Keywords: Effectiveness, Cooperative Type Two Stay Two Stray, Think Pair Share

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal terpenting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan (Susanto, 2014).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia karena dari pendidikanlah seseorang dapat dibentuk untuk menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan bentuk formal seperti di sekolah. Sistem pendidikan di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Dalam pendidikan formal ada banyak mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada setiap jenjang salah satunya ialah mata pelajaran matematika (UU Nomor 20: 2003).

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Hal tersebut disebabkan karena pelajaran matematika memegang peranan penting dan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang lain sebagaimana fungsi matematika sebagai sarana berpikir logis, analitis dan sistematis. Pentingnya peranan matematika menjadi alasan perlunya pengajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan formal untuk mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Para peserta didik di berbagai jenjang pendidikan mutlak dituntut untuk menguasai pelajaran matematika. Bahkan lebih dari itu, peserta didik diharapkan memiliki hasil belajar matematika yang tinggi (Siagian, 2016).

Lebih lanjut Vandini (2015), matematika dianggap pelajaran paling sulit dan menakutkan bagi peserta didik diantara pelajaran-pelajaran yang lain sehingga peserta didik tidak begitu berminat untuk belajar matematika, hanya mengikuti pembelajarannya saja, tetapi tidak menanamkan dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sehingga aktivitas peserta didik tidak nampak dalam proses pembelajaran.

Menurut Amir & Risnawati (2016:8) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun murid bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

Mengingat betapa pentingnya pelajaran matematika sehingga peserta didik dituntut untuk mampu memahami pembelajaran tersebut agar mampu mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri, minat dan perhatian, sikap dan ketekunan dalam belajar. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta kualitas pengajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar matematika, karena kebanyakan peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika sulit dipahami, menakutkan dan membosankan, selain itu sebagian besar peserta didik merespon negatif pembelajaran matematika sehingga menimbulkan kurangnya perhatian pada saat pembelajaran berlangsung, serta model pembelajaran yang digunakan masih kurang kreatif dan inovatif, dalam hal ini membuat peserta didik menjadi jenuh dengan model yang digunakan dan menjadi penyebab pada hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peserta didik perlu untuk meningkatkan minat dalam belajar matematika. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik maka guru memiliki peran penting di dalam pembelajaran. Cara mengajar seorang guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Jika peserta didik menyukai cara mengajar guru maka peserta didik akan cepat menyerap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menerapkan berbagai model pembelajaran secara efektif dan efisien agar peserta didik dapat menyerap materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dimaksudkan sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam artian dapat memacu keingintahuan dan memotivasi peserta didik, agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar peserta didik dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, peserta didik diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan (Ruslan, 2018: 87). Model pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk meningkatkan aktivitas mereka agar benar-benar merasa ikut ambil bagian dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi masalah atau menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika di UPT SPF SMPN 7 Bulukumba, diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran matematika sangat jarang menerapkan pembelajaran kooperatif karena beranggapan tidak ada bedanya belajar kelompok dengan pembelajaran langsung hanya satu atau dua orang saja yang mengerti pembelajaran. Dimana, proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan materi, lalu peserta didik diberi contoh soal dan latihan, kemudian peserta didik menjawab soal sesuai urutan jalan penyelesaian soal yang telah diterangkan oleh guru. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang berminat saat proses pembelajaran. Peserta didik tidak berani bertanya, takut salah dan malu dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan dari guru. Oleh karena itu harus ada perbaikan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi masalah yang ada. Salah satu caranya adalah pemilihan model pembelajaran. Model yang dipilih harusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemandirian peserta didik dalam berpendapat dan berbicara di depan kelas, mengembangkan rasa percaya diri. Sehingga pencapaian yang akan diperoleh oleh peserta didik dapat tercapai dengan baik. Peneliti mencoba menawarkan sebuah solusi yaitu dalam penelitian ini menerapkan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia peserta didik. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang peserta didik tinggal di kelompok dan dua orang peserta didik bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjungi (Shoimin, 2017: 222). Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang baik untuk melatih kerja sama dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Dengan demikian, peserta didik terlibat

aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama dengan temannya, saling bertukar pikiran, menanggapi, mengemukakan pendapat, berbagi informasi, menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik tanpa harus merasa sungkan, takut dan diharapkan akan lebih mudah memahami materi apabila dijelaskan oleh teman sebayanya (Saril, dkk., 2015).

Think Pair Share merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981. Model ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons peserta didik terhadap pertanyaan (Huda, 2016: 206).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Nunuk Handayani, Slameto, dan Elvira Hoesein Radia (2018) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menerapkan model konvensional pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang ditinjau dari hasil belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuddin & Erliani (2019) menyimpulkan bahwa pada pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *think pair share* efektif diterapkan.

Adapun hasil penelitian relevan yang mengungkapkan keefektifan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *think pair share* dalam pembelajaran matematika yaitu Subhanudin (2020) mengemukakan bahwa (1) berdasarkan hasil belajar peserta didik, model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay Two Stray* dinyatakan efektif. Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* berada pada kategori sedang rata-rata 75,48 dari skor maksimum ideal 100 dan standar deviasi 7,25. Serta terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dengan rata-rata nilai gain 0,60, (2) berdasarkan aktivitas peserta didik, model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* dinyatakan efektif. Aktifitas peserta didik pada model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay Two Stray* berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai aktivitas 3,3, (3) berdasarkan respons peserta didik, model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay Two Stray* kooperatif efektif. Respons peserta didik pada model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay Two Stray* berada pada kategori positif dengan rata-rata nilai respons 3,3, (4) model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay Two Stray* efektif diterapkan pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 3 Langgudu.

Melalui kedua model pembelajaran tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses berpikir, melatih peserta didik untuk saling bertukar pikiran, menambah kekompakan dan rasa percaya diri. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memahami materi secara lebih mendalam. Proses pembelajaran aktif yang akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran juga diharapkan terwujud. Menurut Huda (Astuti, dkk., 2019: 117) dalam proses pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* pada tahap diskusi peserta didik diharapkan dapat memecahkan atau menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. *Two Stay Two Stray* bertujuan agar peserta didik bertanggung jawab, saling membantu menyelesaikan masalah dan mendorong peserta bertanya, mencari informasi, menjelaskan, menyimak penjelasan antar peserta didik. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* melatih peserta didik bersosialisasi dengan yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

dan *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan yang melibatkan aktivitas seluruh peserta didik dan melibatkan peran aktif peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan peserta didik lain serta dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik (Astuti, dkk., 2019). Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share*. Kata mengintegrasikan memiliki arti yang sama dengan memadukan (KBBI, 2016). Mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* artinya fase-fase pada tipe *Two Stay Two Stray* dipadukan sedemikian rupa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Integrasi ini dilakukan karena tidak ada suatu model pembelajaran yang sempurna, setiap model pembelajaran masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi dua model akan saling menetralisasi kelemahan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Matematika pada UPT SPF SMPN 7 Bulukumba”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pendekatan pra eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen atau kelas uji coba dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMPN 7 Bulukumba (Akreditasi B), Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Rata-rata peserta didik berlatar belakang anak petani. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas, yaitu kelas eksperimen. Pada penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *cluster* atau kelompok dan *random* atau acak sehingga terpilih Kelas VII A sebagai kelas eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen yang digunakan peneliti selama penelitian yaitu Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas peserta didik, tes hasil belajar, dan angket respons peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Keefektifan Pembelajaran dengan menerapkan Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share*

1) Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dan inferensial, hasil belajar matematika peserta didik pada penerapan Integrasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share* dinyatakan efektif. Hasil belajar matematika peserta didik pada *pretest* berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 21,12 dengan standar deviasi 8,803. Sedangkan hasil belajar pada *posttest* berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 78,88 dengan standar deviasi 10,427.

Adapun tingkat ketuntasan secara klasikal pada *pretest* sebesar 100% dalam kategori tidak tuntas sedangkan pada *posttest* sebesar 88% dalam kategori tuntas. Hasil uji hipotesis belajar peserta didik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai gain ternormalisasi sebesar 0,73 berada pada kategori sedang.

2) Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran secara deskriptif berada pada kategori Sangat Aktif dengan skor rata-rata 3,77. Berdasarkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, maka penerapan Integrasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share* dinyatakan efektif.

3) Respons Peserta Didik

Respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran Integrasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share* dinyatakan efektif. Respons peserta didik secara deskriptif berada pada kategori positif dengan skor rata-rata 3,72 dan secara inferensial skor rata-rata respon peserta didik yang diajar dengan Integrasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share* lebih dari 2,5. Rangkuman kriteria keefektifan pembelajaran perindikator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Kriteria Keefektifan

No	Indikator	Deskriptif	Inferensial	Keterangan
1	KKM Hasil Belajar	Lebih dari KKM ($\bar{x} > 70$)	$\mu > 70$	Terpenuhi
2	Gain Hasil Belajar	Minimal kategori sedang ($x_{gain} > 0,30$)	$\mu_g > 0,30$	Terpenuhi
3	Ketuntasan	Lebih besar dari 80% proporsi peserta didik mencapai KKM ($p > 80\%$)	$\pi > 80\%$	Terpenuhi
4	Aktivitas Peserta didik	Minimal aktivitas peserta didik berada pada kategori aktif	–	Terpenuhi
5	Respons Peserta didik	Melebihi batas minimal kategori cenderung positif ($\bar{x}_{as} > 2,5$)	$\mu_r > 2,5$	Terpenuhi

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan penerapan Integrasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share* pada materi Bilangan Bulat ditinjau dari tingkat kemampuan peserta didik berada pada kategori tinggi dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 88% sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70, serta pengetahuan peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah belajar dengan penerapan model pembelajaran Integrasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*

dan *Think Pair Share*. Adapun untuk Aktivitas peserta didik juga memenuhi kriteria efektif yang ditandai dengan nilai rata-rata yang berada pada kategori sangat aktif, serta respons peserta didik terhadap pembelajaran berada pada kategori positif.

Secara keseluruhan, penerapan Integrasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi Bilangan Bulat. Pembelajaran ini juga mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dan teman kelas secara langsung. Penerapan Integrasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share* menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik tentang materi Bilangan Bulat, kegiatan yang dilakukan mengoptimalkan aktivitas dalam belajar dengan terbentuknya kerjasama kelompok sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang ditugaskan kepadanya. Penerapan Integrasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share* memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari karena setiap konsep dikonstruksi sendiri oleh peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan Integrasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Tipe Think Pair Share* efektif dalam pembelajaran matematika pada kelas VII A UPT SPF SMPN 7 Bulukumba. Adapun kesimpulan secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar matematika peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan Integrasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Tipe Think Pair Share* berada pada kategori aktif.
2. Respons peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Integrasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Tipe Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika berada pada kategori positif.
3. Hasil belajar matematika peserta didik setelah diterapkan Integrasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Tipe Think Pair Share* berada pada kategori tinggi, peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang dan tuntas secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Z., Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Astuti, L. Y., Sutriyono, S., & Pratama, F. W. 2019. Ekperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tsts Dan Tps Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas XI. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 116-125.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruslan, R. 2018. The Effectiveness Of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray (TSTS) With Paikem Approach In Learning Mathematics On The Material Circle At The

- Second Grade/Class VIII Of Smpn 1 Makassar . *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(1), 83-95.
- Saril, P. R., Jamzuri., & Surantoro. 2015. Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas be;ajar dan Kognitif Fisika Peserta didik Kelas X MIA 4 SMA Al Islam 1 Surakarta Materi Suhu Dan Kalor. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)*, 5(1), 15-22.
- Siagian, M. D. 2016. Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2(1), 58-67.
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Subhanudin. 2020. Effectiveness Of Applying Cooperative Learning Model Of Combination Type Think Pair Share (Tps) And Two Stay-Two Stray (Tsts) With Contextual Approach In Mathematics Learning In Grade At Smpn 3 Langgudu In Bima District. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 279-289.
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup).
- Vandini, I. 2015. Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik. *Jurnal Formatif*, 5(3), 210-219.

